

**ETNOBOTANI MASYARAKAT KECAMATAN BUAY PEMACA  
KABUPATEN OKU SELATAN**

**Oleh :**

**DERTA INDIRA PRAMESWARI**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2023**

**ETNOBOTANI MASYARAKAT KECAMATAN BUAY PEMACA  
KABUPATEN OKU SELATAN**

**Oleh**

**DERTA INDIRA PRAMESWARI**

**SKRIPSI**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan**

**pada**

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MUHAMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2023**

*Motto: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya" (Qs Al Baqarah 286)*

*Skripsi ini saya persembahkan kepada*

- ❖ Kepada kedua orang tuaku tersayang Ayahanda Dedi Suprianto dan Ibunda Ertati atas doa, materil, semangat, kasih sayang, kesabaran dan masih banyak lagi yang tak bisa saya ucapkan selain terimakasih atas perjuangan kalian*
- ❖ Saudara/iku Dyah Roro Manis dan Delfhin Dirji trinando yang selalu memberikan semangat dan dukungannya kepada saya*
- ❖ Dosen prodi kehutanan yang telah mendidik saya dengan baik*
- ❖ Teman satu jurusan dan seperjuangan yang telah memberikan saran dan nasehat*

## RINGKASAN

**DERTA INDIRA PRAMESWARI** Etnobotani Masyarakat Buay Pemaca Kabupaten OKU Selatan (dibimbing oleh **ASVIC HELIDA** dan **DELFY LENSARI**).

Etnobotani merupakan salah satu sub-disiplin ilmu yang berguna untuk memahami hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan nilai/kategori pemanfaatan tumbuhan yang berbasis pengetahuan berdasarkan jenis pemanfaatannya di Desa Durian Sembilan, Sumber Ringin dan Desa Sidodadi serta menganalisis Nilai Penting Budaya Tumbuhan (*Indeks of Cultural Significance*) untuk strategi pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya tumbuhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif untuk mencari informasi dari masyarakat Kecamatan Buay Pemaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, indeks kesamaan spesies tumbuhan tertinggi terdapat di Desa Sidodadi dengan Desa Sumber Ringin sebesar 75,40%, indeks kesamaan tertinggi ke dua terdapat di Desa Durian Sembilan dengan Desa Sumber Ringin sebesar 56,71% dan spesies tumbuhan di Desa Durian Sembilan dengan Desa Sidodadi memiliki indeks kesamaan terendah sebesar 54,05%. Indeks kesamaan tumbuhan/tanaman pada ketiga desa di Kecamatan Buai Pemaca adalah sebesar 48,68%. berdasarkan bagian-bagian tumbuhan yang di manfaatkan masyarakat Desa Durian Sembilan, Desa Sidodadi dan Desa Sumber Ringin menunjukkan bahwa, bagian tumbuhan yang paling sering digunakan atau pemanfaatan tertinggi adalah buah sebanyak 35 spesies (46,05%), daun sebanyak 12 spesies (15,79%), batang 11 spesies (14,47%), biji 5 spesies (6,58%), buah dan daun 5 spesies (6,58%), rimpang 4 spesies(5,26%), umbi 3 spesies(3,95%) serta pemanfaatan tumbuhan terendah adalah bunga sebanyak 1 spesies(1,31%). Untuk hasil perhitungan nilai pe : budaya tumbuhan dari ketiga lokasi penelitian menunjukkan bahwa kopi (*Coffea Arabica* L.) dan padi(*Oryza sativa*L.) tanaman yang sudah dibudidayakan oleh masyarakat serta memiliki ICS tertinggi yaitu masing-masing sebesar 80.

## SUMMARY

**DERTA INDIRA PRAMESWARI** Ethnobotany of the Buay Pemaca Society of South Oku Regency (supervised by **ASVIC HELIDA** and **DELFI LENSARI**).

Ethnobotany is a sub-discipline of science that is useful for understanding the relationship between humans and the natural surroundings. This research aims to reveal the value/category of knowledge-based use of plants based on the type of use in Durian Sembilan, Sumber Ringin and Sidodadi Villages as well as analyzing the Important Value of Plant Culture ( Index of Cultural Significance) for strategies for utilization and management of plant resources. The method used in this research is Qualitative Descriptive to seek information from the people of Buay Pemaca District. The results of the research show that the highest similarity index for plant species is found in Sidodadi Village and Sumber Ringin Village at 75.40%, the second highest similarity index is found in Durian Sembilan Village and Sumber Ringin Village at 56.71% and the plant species in Durian Sembilan Village with Sidodadi Village having the lowest similarity index of 54.05%. The plant/crop similarity index in the three villages in Buai Pemaca District is 48.68%. Based on the plant parts used by the people of Durian Sembilan Village, Sidodadi Village and Sumber Ringin Village, it shows that the plant parts that are most often used or have the highest utilization are fruit with 35 species (46.05%), leaves with 12 species (15, 79%), stems 11 species (14.47%), seeds 5 species (6.58%), fruit and leaves 5 species (6.58%), rhizomes 4 species (5.26%), tubers 3 species ( 3.95%) and the lowest plant utilization was flowers of 1 species (1.31%). The results of calculating the cultural importance of plants from the three research locations show that coffee (*Coffea Arabica L.*) and rice (*Oryza sativa L.*) are plants that have been cultivated by the community and have the highest ICS, namely 80 each.

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ETNOBOTANI MASYARAKAT KECAMATAN BUAY PEMACA  
KABUPATEN OKU SELATAN**

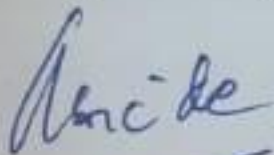
oleh

**DERTA INDIRA PRAMESWARI**

**452018011**

**Telah dipertahankan pada ujian 26 Agustus 2023**

**Pembimbing Utama,**



**(Dr. Asvic Helida, S.Hut., M.Sc)**

**Pembimbing Pendamping,**




**(Delfy Lensari, S.Hut., M.Si)**

**Palembang, 05 September 2023**

**Dekan**

**Fakultas pertanian**

**Universitas Muhammadiyah Palembang**



**(Ir. Rosmiah.,M.Si)**

**NIDN/ NBM. 0003056411/913811**

## LEMBARAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Derta Indira Prameswari  
Tempat/Tanggal Lahir : Benakat, 06 Januari 2000  
Nim : 452018011  
Program Studi : Kehutanan  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa

1. Skripsi ini adalah karya saya dan disusun sendiri dengan bersungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan atau mempublikasikannya di media secara full text untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 19 Agustus 2023



(Derta Indira Prameswari)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini tepat waktu yang telah ditentukan dengan berjudul “**(ETNOBOTANI MASYARAKAT KECAMATAN BUAY PEMACA KABUPATEN OKU SELATAN)**” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Ibu **Dr. Asvic Helida, S.Hut., M.Sc** selaku pembimbing utama dan Ibu **Delfy Lensari, S.Hut., M.Si** selaku pendamping kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, perhatian, motivasi dan saran dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Ibu **Dr.Dra. Yetty Hastiana, M.Si** dan Ibu **Dr.Ir. Lulu Yuningsih, S.Hut., M.Si.IPU** selaku penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan.
3. Ibu **Ir.Rosmiah., M.Si** selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu **Dr.Ir. Lulu Yuningsih, S.Hut., M.Si.IPU** selaku Kaprodi Kehutanan

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan hasil penelitian ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan hasil penelitian ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Amin

Palembang, 19 Agustus 2023

Penulis



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Padang Bindu Tanggal 06 Januari 2000. Putri pertama dari tiga bersaudara, ayahanda Dedi Suprianto dan ibunda Ertati.

Penulis memulai Pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2006 di SD Negeri 2 Padang Bindu dan lulus pada tahun 2012. Kemudian pada tahun 2012 penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Benakat dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMK Negeri 1 Muara Enim dan lulus di tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018 di terima di Program Studi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Palembang dengan jalur mandiri.

Selama jadi mahasiswa, penulis aktif di organisasi kemahasiswaan jurusan kehutanan di HIMA SYLVA. Pada tahun 2021 penulis melakukan kegiatan magang di PT. Sebangun Bumi Andalas *Wood Industries*. Selanjutnya pada tahun 2022 penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ke 57 non posko di Desa Tanjung Jati Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Kehutanan Universitas Muhammadiyah Palembang, penulis melakukan penelitian tentang Etnobotani Masyarakat Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten Oku Selatan dibawah bimbingan Dr. Asvic Helida, S.Hut.,M.Sc. selaku pembimbingan utama dan Delfy Lensari, S.Hut.,M.Si. selaku pembimbing pendamping.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Landasan Teori .....	6
2.2 Manfaat Etnobotani.....	9
2.3 Analisis Indeks Penting Budaya .....	10
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>11</b>
3.1 Tempat dan waktu.....	11
3.2 Bahan dan Alat .....	11
3.3 Batasan Penelitian .....	12
3.4 Metode Penelitian .....	12
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	13
3.6 Jenis Data .....	13
3.7 Metode Penentuan Sampel .....	14
3.8 Analisis Data.....	15
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>18</b>
4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian .....	18
4.2 Identitas Responden .....	19
4.3 Keanekaragaman Hayati Tumbuhan dan Kategori Pemanfaata .....	22
4.4 Kuantifikasi Nilai Penting Budaya Tumbuhan Masyarakat Desa Durian Sembilan, Desa Sidodadi dan Desa Sumber Ringin .....	51

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>55</b>
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kategori Intensitas Kegunaan dalam Etnobotani.....	17
2. Kategori Eksklusivitas Kegunaan dalam Etnobotani.....	17
3. Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Umur .....	19
4. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	20
5. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	20
6. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	21
7. Indeks Kesamaan Spesies Tumbuhan DiDesa Durian Sembilan, Desa Sidodadi dan Desa Sumber Ringin .....	22
8. Jumlah Spesies Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Bagian Buah .....	24
9. Jumlah Spesies Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Bagian Buah Dan Daun .....	26
10. Jumlah Spesies Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Bagian Daun .....	27
11. Jumlah Spesies Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Bagian Batang.....	28
12. Jumlah Spesies Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Bagian Biji.....	28
13. Jumlah Spesies Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Bagian Rimpang .....	29
14. Jumlah Spesies Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Bagian Umbi.....	29
15. Kategori pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat Desa Durian Sembilan,Desa Sidodadi dan Desa Sumber Ringin.....	31
16. Spesies Tumbuhan Makanan Pokok dan Sumber Karbohidrat .....	34
17. Spesies Tumbuhan yang di Konsumsi Sebagai Buah-Buahan .....	35
18. Spesies Tumbuhan yang di Konsumsi Sebagai Sayuran.....	38
19. Spesies Tumbuhan yang di Konsumsi Sebagai <i>Flavouring</i> /perasa .....	40
20. Spesies Tumbuhan yang Dapat di Jadikan Bahan Bangunan.....	45
21. Spesies Tumbuhan yang di Konsumsi Sebagai Obat.....	49
22. Spesies Tumbuhan di Desa Durian Sembilan, Desa Sidodadi dan Desa Sumber Ringin Dengan <i>ICS</i> Tertinggi.....	51
23. Jumlah Spesies Tanaman Berdasarkan Kategori Skoring <i>ICS</i> .....	53

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Lokasi Penelitian .....	11
2. Jumlah Spesies Tumbuhan Berdasarkan Bagian yang di Manfaatkan .....	24
3. Jumlah Spesies Tumbuhan Berdasarkan Perawakan Tumbuhan .....	30
4. Siklus Pengenalan Spesies Tumbuhan Baru Oleh Masyarakat .....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kuesioner daftar pertanyaan Wawancara.....	61
2. Tumbuhan yang ditemukan di Durian Sembilan .....	64
3. Tumbuhan yang ditemukan di Sidodadi.....	66
4. Tumbuhan yang ditemukan di Sumber Ringin.....	68
5. Spesies Tumbuhan yang ditemukan di Tiga Desa .....	70
6. Jumlah Total Spesies Tumbuhan 124 yang Ditemukan di Tiga Desa .....	72
7. Jumlah Spesies Tanaman yang Sama Ditemukan di Tiga Desa .....	74
8. Indek Kesamaan Komunitas.....	75
9. Indeks Penting Budaya ( <i>Index Of Cultural Significance</i> ).....	76
10. Dokumentasi Pengambilan Data Kuesioner Durian Sembilan.....	79
11. Dokumentasi Pengambilan Data Kuesioner Sidodadi .....	80
12. Dokumentasi Pengambilan Data Kuesioner Sumber Ringin.....	81
13. Dokumentasi Tumbuhan obat.....	82
14. Dokumentasi Tumbuhan Buah .....	84
15. Dokumentasi Tumbuhan Sayuran.....	88
16. Dokumentasi Tumbuhan Rempah.....	91
17. Dokumentasi Tumbuhan Bahan Bangunan .....	93
18. Dokumentasi Tumbuhan Pewarna .....	95
19. Dokumentasi Tumbuhan Umbi.....	96
20. Dokumentasi Tumbuhan Biji.....	97
21. Dokumentasi Tumbuhan Pakan Ternak .....	98

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keanekaragaman hayati Indonesia sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan bangsa. Hal ini bukan karena posisinya sebagai salah satu negara terkaya di dunia dalam keanekaragaman hayati, tetapi karena keterkaitannya yang erat dengan kekayaan keanekaragaman budaya lokal dan pengetahuan tradisional yang dimiliki bangsa ini. Secara garis besar kebudayaan manusia terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu masyarakat pedesaan (rural) dan perkotaan (urban). Dua pengelompokan ini menggambarkan juga dua pendekatan berbeda terhadap pemahaman dan sikap terhadap konsep alam-lingkungan. Seiring meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan ekonomi di Indonesia, generasi muda secara umum tidak banyak lagi yang tertarik pada seni dan pengetahuan tradisional. Ilmu ini dianggap sudah absolut dan tidak laku lagi di zaman globalisasi sekarang ini (Purwanti, 2017).

Generasi muda sekarang sangat kurang berminat untuk mempelajari pengetahuan tentang etnobotani. Tingkat pengetahuan etnobotani ini berbeda pada satu daerah dengan daerah lainnya. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi, budaya dan perubahan ekosistem setempat dan disebabkan oleh berbagai faktor antara lain perluasan globalisasi, pengembangan infrastruktur, pertanian, pariwisata, intervensi pembangunan pasar serta kebijakan dan peraturan pemerintah yang telah menyebabkan menurunnya minat kearifan tradisional, pengetahuan lokal dan gaya hidup pada generasi muda (Parrota *et al.* 2009).

Etnobotani merupakan salah satu sub-disiplin ilmu yang berguna untuk memahami hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya. Berbagai kajian tentang hubungan manusia dan sumberdaya alam yang memiliki fokus dan tujuan beragam tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tradisional telah memiliki pengetahuan dalam pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungannya yang dapat mengurangi dampak kerusakan dan mempertahankan kelestariannya. Pengetahuan lokal suatu masyarakat tradisional di sekitar daerah yang dilindungi memiliki

peran dalam mendukung pemanfaatan hutan secara berkelanjutan (Pei, 2013). Pengetahuan lokal ini diperoleh dari hasil interaksi antara manusia dan lingkungannya yang dicirikan oleh seluruh aspek kebudayaan (Wiratno *et al.* 2004). Masyarakat dalam melakukan pengelolaan sumberdaya alam didasari oleh pengetahuan yang berlangsung secara turun temurun dari generasi ke generasi. Waluyo (2009) menyatakan bahwa pengetahuan ini bervariasi dari satu kelompok suku ke kelompok suku lain, bergantung pada tipe ekosistem tempat mereka tinggal, iklim terutama curah hujan, adat, tata cara, perilaku, pola hidup kelompok atau singkatnya pada tingkat kebudayaan masing-masing kelompok. Tingkat pengetahuan yang dicapai oleh masing-masing kelompok masyarakat berasal dari akumulasi dalam berinteraksi dengan alam lingkungannya.

Namun seiring dengan berkurangnya luasan kawasan hutan, pengetahuan tradisional masyarakat ini dengan cepat pula menghilang dan banyak yang belum sempat didokumentasikan. Hal ini disebabkan karena adanya ketidakmampuan masyarakat setempat dalam melakukan proses adaptasi dalam merespon perubahan akibat pengaruh lingkungan luar, intervensi ekonomi pasar dan dinamika politik (Helida, *et al* 2017). Faktor-faktor yang mencirikan efektifitas respon yang dimiliki masyarakat adalah kemampuan dalam mempertahankan resiliensi ekologi dan sosial serta kemampuan menghadapi perubahan yang terjadi dalam suatu sistem yang kompleks (Suharjito 2002).

Salah satu kelompok masyarakat di wilayah geografis Provinsi Sumatera Selatan adalah masyarakat di Desa Durian Sembilan, Desa Sidodadi dan Desa Sumber Ringin Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan merupakan desa penyangga yang berbatasan langsung dengan Suaka Margasatwa Gunung Raya. Desa penyangga atau daerah penyangga adalah wilayah yang berada di luar kawasan suaka alam maupun kawasan pelestarian alam, baik sebagai kawasan hutan lain, tanah negara maupun tanah yang dibebani hak, yang diperlukan dan mampu menjaga keutuhan suaka alam dan kawasan pelestarian alam (Bismak dan Sawitri, 2006).



Masyarakat di Desa Durian Sembilan, Desa Sidodadi dan Desa Sumber Ringin Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan sebagian besar memiliki penghasilan dari bertani dan mengelola sumber daya alam terutama tumbuhan. Sebagai desa penyangga, ketiga desa ini mempunyai fungsi yang sangat penting, yaitu untuk mengurangi tekanan penduduk ke dalam kawasan pelestarian dan suaka alam, memberikan kegiatan ekonomi masyarakat dan merupakan kawasan yang memungkinkan adanya interaksi manfaat secara berkelanjutan bagi masyarakat dengan kawasan konservasi. Pengelolaan dan Pengembangan daerah penyangga merupakan suatu upaya guna menciptakan sumber penghidupan yang baru bagi masyarakat yang berada didaerah penyangga sebagai pengganti sumber daya alam yang semula berasal dari kawasan konservasi dan upaya pencegahan gangguan keutuhan dan perubahan fungsi kawasan serta satwa liar yang hidup di dalam kawasan konservasi terhadap daerah sekitarnya di luar kawasan (Bismak dan Sawitri, 2006).

Pengelolaan sumber daya tumbuhan yang mereka lakukan telah terjadi dari generasi ke generasi. Namun saat ini kesinambungan ketersediaan tumbuhan tersebut kurang terjamin. Hal ini berdampak pada penurunan produktifitas tumbuhan tersebut, agar jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat tidak hilang seiring dengan semakin berkurang lahan tanaman obat atau tanaman herbal. Selain itu yang melatar belakangi penelitian ini adalah karena belum terdokumentasinya pengetahuan masyarakat setempat tentang berbagai jenis dan manfaat tumbuhan/tanaman di wilayah yang berbatasan dengan Suaka Margasatwa Gunung Raya, sehingga masyarakat perlu disadarkan untuk mempertahankan kearifan lokal yang ada di wilayah ketiga desa dengan melakukan konservasi, maka pada saat ini perlu dilakukan penelitian “Etnobotani Masyarakat Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten OKU Selatan“.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah nilai/kategori pemanfaatan tumbuhan yang berbasis pengetahuan berdasarkan jenis pemanfaatannya di Desa Durian Sembilan, Sumber Ringin dan Desa Sidodadi?.
2. Bagaimanakah pemanfaatan dan pengelolaan nilai budaya sumber daya tumbuhan di di Desa Durian Sembilan, Sumber Ringin dan Desa Sidodadi?.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis nilai/kategori pemanfaatan tumbuhan yang berbasis pengetahuan berdasarkan jenis pemanfaatannya di Desa Durian Sembilan, Sumber Ringin dan Desa Sidodadi.
2. Menganalisis Nilai Penting Budaya Tumbuhan (*Indeks of Cultural Significance*) untuk strategi pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya tumbuhan tersebut.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat mempertahankan kearifan lokal yang ada di Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten OKU Selatan.
- b. Sebagai konservasi tanaman obat di Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten OKU Selatan.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Menambah kesadaran masyarakat akan manfaat tumbuhan.
- b. Mendapatkan data mengenai spesies tumbuhan yang bermanfaat.

- c. Mengaplikasikan pengetahuan tumbuhan yang dapat digunakan untuk kesehatan sesuai penelitian terkait dengan fakta yang terjadi di lapangan.
- d. Memberikan informasi mengenai potensi tumbuhan yang berada di Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten Oku Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Fauzi, P. 2006. Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Gramedia Pustakan Utama.
- Anderson EN. 2011. Ethnobiology: Overview of a Growing Field. Anderson EN, Pearsal DM, Hunn ES, Turner JN. 2011. Editor. *Ethnobiology*. Published by John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- Aini, L.N. 2017. Analisis Deskriptif Kualitatif tentang Proses Komunikasi dalam Sosialisasi Tim Penggerak PKK Desa Ngunut Mengenai Pemanfaatan TOGA kepada Masyarakat di Desa Ngunut, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Ayu, S. Y. 2019. Uji Aktivitas Ekstrak Etanol 96% Bawang Putih (*Allium sativum* L.) Sebagai Stimulan Pada Mencit (*Mus musculus*) Jantan Galur Swiss, *Old Repository Polkesban*. <https://repository.poltekkesbdg.info/items/show/2786>.
- Azani, N. 2021. Analisis Strategi Pemasaran Sorgum Oleh PT Paya Pinang Group Dalam Mendukung Gerakan Diversifikasi Pangan Lokal. Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan. Skripsi.
- Bismark, M. dan Reny Sawitri. 2006. Pengembangan Dan Pengelolaan Daerah Penyangga Kawasan Konservasi. Makalah Utama pada Ekspose Hasil-hasil Penelitian : Konservasi dan Rehabilitasi Sumberdaya Hutan. Pusat Litbang Hutan dan Konservasi Alam, Bogor
- Dharmono. 2007. Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalukap (*Centella asiatica* L.) Di Suku Dayak Bukit Desa Haratai 1 Loksado. Banjarmasin Kalimantan Selatan. Volume 4. Hal: 71-78.
- Dwisatyadini., Mutimanda dan Anisah, Siti. 2017. Studi Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat Obat Untuk Pencegahan Dan Pengobatan Penyakit Degeneratif Dalam Keluarga. Prosiding Seminar Nasional Tahunan Matematika, Sains dan Teknologi 2017 Universitas Terbuka Convention Center, 12 Oktober 2017.
- Dyopi. 2011. Studi Etnobotani pada Masyarakat Cidaun. Diunduh di [www.scribd.com/mobile/doc/59785739](http://www.scribd.com/mobile/doc/59785739) tanggal 05 Oktober 2022
- Fauzi. A. 2014. Valuasi Ekonomi dan Penilaian Kerusakan Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Pt. Penerbit IPB Press. Bogor.

- Garibaldi A, Turner N. 2004. Culturally keystone species: implications for ecological conservation and restoration. *Ecology and Society* 9(3):1–18.
- Halim, F.Y., Y. Marsono, dan M.M. Suprijono. 2013. Identifikasi Potensi Antioksidan dalam Minuman Coklat dari Kakao Lindak (*Theobroma cacao* L.) dengan Berbagai Cara Preparasi Metode FRAP. *Jurnal Teknologi Pangan dan Gizi*. 12(1): 10-16.
- Hasanah, A. N., Nazaruddin, F., Febrina, E., dan Zuhrotun, A. 2011. Analisis Kandungan Minyak Atsiri dan Uji Aktivitas Antiinflamasi Ekstrak Rimpang Kencur (*Kaempferia galanga* L.) . *Jurnal Matematika & Sains*. 147-153.
- Helida, A. 2016. Integrasi Etnobiologi Masyarakat Kerinci Dalam Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dan Ekosistemnya. Disertasi Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/82379>
- Helida, A., Zuhud, E. A. M., Hardjanto, Purwanto, Y., dan Hikmat, A. 2016. Retensi Dan Perubahan Pengetahuan Etnobotani Masyarakat Kerinci Di Taman Nasional Kerinci Seblat. *Buletin Kebun Raya* Vol. 19 No. 2, Juli 2016 [105–116] e-ISSN: 2460-1519.p-ISSN: 0125-961X.
- Hendra, M. 2009. Etnoekologi perladangan dan kearifan botani lokal masyarakat Dayak Benuaq di Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur [disertasi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Hidayati, N. R. dan Sulandari, L. 2014. Pengaruh Jumlah Ekstrak Angkak dan Sukrosa terhadap Kualitas Yoghurt. *E-journal boga* 3(1): 271-282.
- Ika, D. 2020. Aktivitas Antihiperurisemia Kombinasi Ekstrak Rimpang Lengkuas (*Alpinia galanga* L.) dan Allopurinol pada Mencit Putih, 9(1), pp. 38–45. <http://dx.doi.org/10.30591/pjif.v9i1.1847.g1110>.
- Jumari. 2012. Etnobiologi Masyarakat Samin [disertasi]. Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor.
- Kaban, A.N., Daniel, Saleh, C. 2016. Uji Fitokimia, Toksisitas, Dan Aktivitas Antioksidan Fraksi N-Heksan Dan Etil Asetat Terhadap Ekstrak Jahe Merah (*Zingiber officinale* var. *Rubrum*). *Jurnal Kimia Mulawarman* 14 (1): 24-28.
- Kartikawati, S. M. 2004. Pemanfaatan Sumberdaya Tumbuhan oleh Masyarakat Dayak Meratus di Kawasan Hutan Pegunungan Meratus Kabupaten Hulu Sungai Tengah [tesis]. Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor.

- Khoirunnisa, I., dan Sri Adi Sumiwi. 2019. Peran Flavonoid Pada Berbagai Aktivitas Farmakologi. Universitas Padjajaran. Jurnal Farmaka 131 Volume 17 Nomor 2. Hal 131-142.
- Kozak, R. A., and Cohen, D. H. 1999. Architects and Structural Engineers: An Examination of wood Design and Use in Nonresidential Construction. International Journal of Language & Communication Disorders / Royal College of Speech & Language Therapists, 49(4), 37-46. <http://doi.org/10.1086/250095>.
- Kumpanan. Ramuan Daun Sungkai, yang Diminum Penyintas Corona di Jambi - [kumpanan.com](https://kumpanan.com). <https://kumpanan.com/jambikita/ramuan-daun-sungkai-yangdiminumpenyintas-corona-di-jambi-1uNRUSZCDAH>.
- Lestaria, M. 2015. Analisis Kelembagaan dan Peranan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Kerinci. Skripsi, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Majid, T. S., dan Muchtaridi M. 2018. Aktivitas Farmakologi Ekstrak Daun Katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr). Jurnal Farmaka. 16(2):398-405.
- Ningsih, A. W., Hanifa, I., dan Hisbiyah, A. 2020. Pengaruh Perbedaan Metode Ekstraksi Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica*) Terhadap Rendemen dan Skrining Fitokimia. Journal of Pharmaceutical Care Anwar Medika, 2(2), 49-57.
- Nurhidayah, Y., Irwan Lovadidan Riza Linda. 2015. Tumbuhan Berpotensi Bahan Pangan di Desa Sebangun Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas. Jurnal Protobiont. 4 (1): 151-159.
- Parrota, J. A., Fui L. H., Jinlong L., Ramakhrisnan P. S., and Chang Y. Y. 2009. Traditional Forest-Related Knowledge and Sustainable Forest Management Asia. *Forest Ecology and Management* 257 (2009) 1987-1988.
- Pei SJ. 2013. Ethnobotany and sustainable use of biodiversity. *Plant and Diversity Resources*. 35(4): 401 - 406. <http://dx.doi.org/10.7677/ynzwyj201313002>
- Prawiradiputra. B. R., E. Sutedi., Sajimin., A. Fanindi. 2012. Hijauan Pakan Ternak untuk lahan sub-optimal. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Prihatini, Diah, Saptarini Nuswamarhaeni, Endang Puspita Pohan. Mengenal Buah Unggul Indonesia. Jakarta: Penebar Swadaya, 2011.
- Purwanto, Y. 2002. The Evaluation of the Cultural Significance of Plants in Ethnobotanical Study of Dany-Baliem, Irian Jaya, Indonesia. Makalah

disampaikan dalam International of Symposium on Land Management and Biodiversity in Southeast Asia. Organized by Hokkaido University, Sapporo Japan and Research Centre for Biology the Indonesia Institute of Science. Indonesia. 16 hal.

Purwanto, Y. 2007. Etnobiologi Ilmu Interdisipliner Metodologi Aplikasi dan Prosedurnya Dalam Pengembangan Sumberdaya Tumbuhan. Bogor.

Purwanto, Y., Waluyo E. B., dan Afriastini J. J. 2009. Analisis Nilai Kepentingan Budaya Hasil Hutan Bukan Kayu (NTFPs) untuk Valuasi Potensi dan Kemungkinan Pengembangannya. Dalam Y.Purwanto, EB Waluyo dan A.Wahyudi (Eds) Valuasi hasil hutan bukan kayu setelah pembalakan (Kawasan konservasi PT Wira Karya Sakti Jambi), 123 – 149. LIPI, Bogor.

Purwanti, Miswan Dan Pitopang, R. 2017. Studi Etnobotani Pada Proses Ritual Adat Masyarakat Suku Saluan Di Desa Pasokan Kabupaten Tojo Una-Una. Jurnal Biocelebes, 11(1),46-60.

Rachman, A. M. A. 2006. Manusia dan Hutan : Suatu Kerangka Fikir Tridharma Perguruan Tinggi. *Media Konservasi* Vol XI, No 1 April 2006. 32 – 37.